

**ANALISIS PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

M. Helmi Akyasa

A210130056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

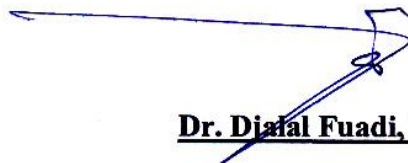
Oleh:

M. HELMI AKYASA

A210130056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Djafal Fuadi, M.M.

NIDN. 06 2304 5801

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

M. Helmi Akyasa

A210130056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu, 30 Mei 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Djalal Fuadi, M.M
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Dr. Suyatmini M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji) (.....)
3. Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd
(Anggota 2 Dewan Penguji) (.....)

Surakarta, Mei 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Harun Joko P., M.Hum.
NIP. 1965 0428 199303 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2018



Penulis

M. HELMI AKYASA

A210130056

ANALISIS PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang menjadi faktor pendorong perilaku menyontek dan cara menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada saat ujian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa terdapat dua faktor pendorong yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta menyontek pada saat ujian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal tersebut berupa intensitas belajar yang kurang dikarenakan malas maupun tidak mempunyai materi untuk belajar, kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap dampak negatif menyontek, dan kebiasaan menyontek yang sudah dilakukan sejak jenjang pendidikan sebelumnya. Adapun yang menjadi faktor eksternal adalah tuntutan agar mendapatkan hasil ujian yang bagus, pengaruh teman sebaya, dan peraturan yang belum disegani oleh mahasiswa. Selain faktor pendorong perilaku menyontek, juga ditemukan beberapa cara menyontek yang dilakukan mahasiswa saat ujian agar tidak ketahuan oleh pengawas. Cara yang biasa dilakukan adalah cara menyontek individu (membawa catatan kecil yang disimpan dibawah kartu ujian, didalam wadah alat tulis, atau dibawah kalkulator, dan menggunakan smartphone untuk searching) dan cara sosial (menukarkan soal ujian yang sudah diisi jawaban, membacakan hasil jawaban, memiringkan lembar jawab agar dapat dilihat oleh peserta lain, dan membagi hasil jawaban melalui sosial media).

Kata Kunci: Analisis, menyontek, Faktor menyontek.

ABSTRACT

The purpose of this study are to determine the factors that are driving cheating behavior and how do the Accounting Education students of Muhammadiyah University Surakarta cheat at the exam.

The research type used in this study is descriptive qualitative with ethnographic research design. The data collection techniques used in this study are observation, interview and documentation. While , the data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate there are two factors causing the Accounting Education students cheat on the test: the first is internal factors and the second is external factors. The internal factors are less intensive learning of the students due to their laziness or they do not have the learning material, lack of knowledge about cheating negative effects, and the habit of cheating that has been done since the beginning education level. Wheres, the external factor are the pressure to get high test results, peer influence, and regulations that have not been respected by the students. In addition, the factors of cheating behavior, the researcher also found some

way that done by the students in cheating so they can not to be caught by the supervisor during the exam. They do individually cheating (carrying a small notes that covered by test cards, hide it inside stationery containers or under calculators, and using smartphones for searching the answer of the exam question) and social methods (exchanging test questions already filled with answers, reading the answers, tilting the answer sheets so their friends can see it, and sharng the answers via social media).

Keywords: Analysis, cheating, cheating factors.

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan ketatnya persaingan antar Negara di era globalisasi, pembangunan di Indonesia tidak hanya menuntut tersedianya manusia- manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan tinggi melainkan juga manusia-manusia yang menjunjung nilai kejujuran agar mampu menghasilkan calon pemimpin atau penerus bangsa yang berkualitas. Kejujuran merupakan salah satu nilai kehidupan yang utama bagi setiap manusia agar dapat dipercaya oleh sesama. Dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa “Hendaklah kalian (berbuat) jujur!. Sesungguhnya jujur menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan menunjukkannya ke Surga. Dan senantiasa seorang (berbuat) jujur dan menjaga kejujurannya hingga ditulis disisi Alloh sebagai Ash-Shiddiq (orang yang jujur) (HR. Muslim: 4721)...Bower (Purnamasari, 2013) mendefinisikan cheating adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah dan terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademik untuk menghindari kegagalan akademik. Dalam praktiknya menyontek hanya terlihat sebuah hal yang sepele namun tanpa disadari menyontek akan memberikan sebuah dampak yang negatif terhadap kebiasaan, mental, dan bahkan kerusakan moral bagi pelakunya. Hal tersebut dapat juga terjadi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta pada saat ujian. Program studi Pendidikan Akuntansi adalah salah satu program studi dari puluhan program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mempunyai visi dan misi untuk menghasilkan manusia yang unggul, berpengetahuan luas dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan islam, yang tentunya sangat bertentangan dengan hal-hal yang tidak menjunjung nilai kejujuran seperti perilaku menyontek mahasiswa pada saat ujian. Selain bertentangan dengan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Surakarta,

perilaku menyontek cenderung menghasilkan dampak yang negatif, sehingga apabila dibiarkan secara terus menerus akan mempengaruhi pembentukan sikap, mental dan karakter peserta didik menjadi kurang baik yang nantinya akan berimbas pada kebiasaan, sikap, dan mental siswa dimasa yang akan datang. Berawal dari perilaku menyontek yang sering dianggap hal sepele ini, akan mempengaruhi kualitas manusia yang diharapkan menjadi penerus bangsa seperti sikap kurang percaya diri, sikap malas, sikap berbohong, sikap ketergantungan terhadap orang lain, dan hilangnya nilai kejujuran. Dengan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PENDIDIKAN FKIP AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini lebih tertuju dalam memahami fenomena-fenomena atau kejadian sosial tentang perilaku menyontek mahasiswa yang disajikan dalam bentuk kata- kata dan disusun ke dalam kalimat ataupun dalam bentuk gambar. Tempat dan lokasi penelitian berada di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dari narasumber yaitu dosen pengawas pada saat ujian dan mahasiswa yang menyontek pada saat ujian di Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan data skunder penelitian ini adalah foto-foto yang diambil pada saat mahasiswa menyiapkan bahan contekan dan pada saat mahasiswa melakukan tindakan menyontek dalam ujian.

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa data, dan data- data tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

Data yang berbentuk informasi ini dapat diperoleh melalui hasil dari wawancara salah satu mahasiswa yang melakukan menyontek pada saat ujian. Dari wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Kadir (2002: 31) “informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang mengetahui data tersebut.”

Guba dan Lincoln sebagai mana dikutip oleh Moleong (2007: 216-217) “Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film dari record yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah sering dimanfaatkan oleh peneliti untuk dijadikan sumber data terutama untuk menguji serta menafsirkan suatu fenomena atau kejadian dari objek yang diteliti.”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua sumber data tersebut, yaitu dengan informasi dan dokumen. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sedangkan dokumen akan didapatkan melalui hasil berupa foto pada saat mahasiswa mempersiapkan bahan untuk menyontek maupun pada saat mahasiswa meanyontek.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

2.1.1 Wawancara Mendalam

Dengan teknik wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber yang dijadikan objek wawancara. Menurut Arikunto (2012: 44) “wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. “

Dalam penelitian ini narasumber diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat tanpa dibatasi oleh patokan yang dibuat peneliti. Hal tersebut ditujukan agar narasumber leluasa menyampaikan pendapatnya tentang jenis- jenis atau faktor apa saja yang menyebabkan narasumber tersebut menyontek dan memberikan cara yang biasa dilakukan pada saat ujian.

2.1.2 Dokumentasi

“Hasil penelitian akan lebih meningkat kredibilitasnya apabila didukung oleh dokumen- dokumen yang bersangkutan” menurut Sugiyono (2014: 422).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto pada saat mahasiswa mempersiapkan bahan untuk menyontek maupun pada saat mahasiswa meanyontek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Internal dan Eksternal Perilaku Menyontek Mahasiswa

Pelaksanaan ujian tengah semester atau ujian ahir semeseter pada sebuah instansi Pendidikan tentunya selalu memiliki sebuah aturan dimana peserta ujian dilarang untuk melakukan tindakan menyontek. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik mampu menunjukkan hasil dari usaha belajarnya sendiri yang selama ini telah dilakukan. Namun dalam faktanya masih dijumpai peserta didik yang menyontek pada saat ujian, Khususnya pada prodi Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dijadikan tempat penelitan oleh peneliti.

Seperti hasil dari observasi didalam kelas yang dilakukan oleh peneliti pada saat ujian berlangsung. Peneliti menemukanlima orang mahasiswa yang ditemukan melakukan tindakan menyontek yang kemudian kelimanya dijadikan informan penelitian untuk diberikan pertanyaan wawancara oleh pneliti. Selanjutnya, peneliti menanyakan kebenaran apakah mereka atau teman mereka masih ada yang menyontek pada saat ujian, dan berdasarkan hasil wawancara tersebut kelima mahasiswa tersebut menyontek apabila tidak dapat mengerjakan ujian. hasil wawancara dari kelima mahasiswa yang dijadikan sebagai informan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Surya Jatmika, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Sami'an, MM selaku dosen pengawas ujian diprodi Pendidikan akuntansi yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti. Beliau menyampaikan bahwa masih menemukan mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang menyontek pada saat ujian, namun tidak semuanya ketahuan hanya satu dua tiga mahasiswa saja yang ketahuan.

Adapun faktor yang mendorong mahasiswa Pendidikan akuntansi menyontek terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal

3.1.1 Faktor Internal (dari dalam diri pelaku)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Dimana mahasiswa mempunyai berbagai masalah yang tidak bisa

mereka selesaikan, yang kemudian mendorong mereka untuk melakukan salah satu tindakan menyontek. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor perilaku menyontek mahasiswa yang berasal dari diri mereka adalah :

1) Malas Belajar (Intensitas dan cara belajar yang kurang)

Malas belajar adalah masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa. Tidak jarang pada saat menjelang ujian mahasiswa terhambat oleh rasa malas yang ada dalam diri mereka sendiri. Mahasiswa seringkali belajar dengan waktu yang singkat, dari kelima informan lebih sering memulai belajar untuk persiapan ujian sehari sebelum hari ujian. Selain itu cara belajar yang seringkali hanya mengandalkan soal ujian tahun sebelumnya, atau bahkan terkadang tidak mempunyai materi matakuliah yang akan diujikan menjadi sumber munculnya rasa malas untuk belajar.

Selain itu faktor lingkungan atau teman juga mempengaruhi untuk munculnya rasa malas. Beberapa informan juga menyampaikan bahwa mereka belajar sehari sebelumnya karena sering main Bersama teman sehingga waktu belajar kurang.

2) Kurangnya pengetahuan dampak negative menyontek

Dari kelima informan hanya dua diantaranya yang menyadari akan adanya dampak buruk yang akan didapat dari perilaku menyontek yang dilakukan. Pendapat dari A.B.M, D.B, dan E.P selaku mahasiswa yang dijadikan sebagai informan bahwa dampak yang mereka dapat setelah menyontek hanyalah keuntungan yang sementara (seperti lembar jawab yang bisa terisi dengan jawaban, perasaan lega karena tidak mengosongkan lembar jawab satupun, rasa takut apabila ketahuan oleh pengawas). Kurangnya pengetahuan tentang dampak negative menyontek yang dialami oleh mahasiswa menjadikan mahasiswa tidak memikirkan efek samping yang buruk dari perilaku menyontek. Sehingga dengan nyaman dan tanpa rasa bersalah tanpa memikirkan dampak negative yang akan diterima oleh mereka.

3) Kebiasaan

Cara mengatasi perasaan takut akan kegagalan yang salah akan mendorong niat peserta didik untuk meraih kesuksesan dengan segala cara meskipun cara tersebut dilarang. Seperti munculnya perilaku menyontek pada saat ujian. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja akan menimbulkan sebuah kebiasaan yang buruk. Sehingga akan membuat peserta didik untuk terbiasa menyontek. Seperti hasil dari wawancara peneliti terhadap kelima informan yang menyatakan bahwa hampir kelimanya memberikan pernyataan yang hampir sama bahwa mereka terbiasa menyontek sejak berada di jenjang Pendidikan sekolah dasar maupun menengah.

3.1.2 Faktor Eksternal

Dalam kenyataannya, perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi juga didorong oleh faktor eksternal. Adapun beberapa faktor eksternal yang peneliti temukan dalam penelitian ini:

3.1.1.1 Tuntutan untuk mendapat nilai yang bagus

Dari salah satu faktor eksternal perilaku menyontek yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah adanya dorongan atau tuntutan untuk mendapat nilai yang bagus. Seperti tuntutan orang tua agar mendapatkan nilai yang bagus, keinginan orang tua agar segera lulus, target lulusan dengan nilai minimum, dan persyaratan kerja yang menuntut menggunakan nilai yang tinggi. Pada dasarnya hal tersebut mempunyai tujuan yang bagus agar mahasiswa atau peserta didik termotivasi, namun kenyataannya banyak disalah artikan sehingga mahasiswa melakukan segala cara untuk mencapai hal tersebut.

Dari hasil wawancara ini diketahui bahwa mahasiswa memang merasa dituntut untuk mendapat nilai yang bagus. Seperti yang disampaikan oleh ke informan yang hampir sama, bahwa mereka merasa bahwa adanya keharusan atau tekanan agar tidak mengecewakan orangtua dengan mendapat nilai bagus, lebih memikirkan harus mendapatkan nilai yang bagus dengan apapun caranya meskipun harus dengan menyontek agar mampu mencapai target nilai lulusan dan mudah untuk masuk

kedalam dunia kerja.pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kedua informan yang merupakan dosen Pendidikan Akuntansi dan pengawas pada saat ujian. Beliau-beliau menyampaikan bahwa prodi memang memberikan semangat agar mahasiswa segera menyelesaikan kuliahnya dan memberi target minimum nilai minimal 3,00 karena hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang saat ini juga sudah menggunakan nilai minimal 3,00 untuk masuk ke sebuah perusahaan.

Perbedaan antara pemahaman mahasiswa tentang maksud tujuan target nilai kelulusan yang diberikan oleh prodi, dan keinginan orangtua agar cepat lulus dengan nilai baik sangat perlu untuk diselesaikan dengan memberikan sebuah penjelasan kepada mahasiswa. Agar mahasiswa sadar bahwa dorongan atau semangat yang diberikan oleh prodi dan orang tua untuk segera lulus dan mendapat nilai baik adalah demi tujuan yang baik untuk mahasiswa sendiri dimasa depan, dan juga bukan berarti mendapat nilai yang baik dengan cara yang menyontek.

3.1.1.2 Faktor teman sebaya

Hasil yang ditemukan peneliti setelah melakukan observasi pada saat ujian dan melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang menyontek, menghasilkan bahwa factor teman sebaya juga menjadi salah satu pendorong perilaku menyontek mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan oleh rasa solidaritas terhadap teman atau sesama peserta ujian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lima informan mahasiswa yang menyontek pada saat ujian, kelimanya memberikan pernyataan bahwa respon yang akan mereka lakukan pada saat da teman yang meminta jawaban mereka akan dengan senang hat untuk membantu dengan alasan kasihan kepada teman yang tidak dapat mengerjakan tersebut, selain itu beberapa informan tersebut juga memberikan pernyataan bahwa biasanya mereka akan mendapat imbalan berupa pemberian jawaban apabila mereka membantu memberikan jwaban kepada teman yang meminta jawaban tersebut.

Dari pernyataan yang diberikan kelima informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran atau pemahaman mengenai solidaritas terhadap teman masih disalah artikan. Sehingga dalam proses pencegahan perilaku menyontek memberikan pemahaman tentang batas solidaritas antar sesama juga sangat dibutuhkan.

3.1.1.3 Peraturan yang belum disegani oleh mahasiswa.

Pada faktanya, toleransi yang diberikan oleh pengawas seperti teguran yang diberikan kepada mahasiswa yang menyontek, terkadang masih membuat mahasiswa meremehkan peraturan larangan menyontek, sehingga mahasiswa mencari-cari kelengahan pengawas dalam mengawasi ujian untuk melakukan tindakan menyontek. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima informan yang melakukan menyontek mereka masih merasa masih dapat melakukan tindakan menyontek asalkan tidak sampai ketahuan oleh pengawas. Hal tersebut terlihat dari keberanian yang masih dimiliki mahasiswa untuk tetap menyontek walaupun sudah mengetahui bahwa mahasiswa akan mendapat teguran oleh dosen pengawas. Selain itu masih ada beberapa dosen pengawas yang membiarkan peserta ujian membawa smartphone pada saat ujian berlangsung. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa terkadang mereka menggunakan smartphone dengan alasan menggunakan aplikasi kalkulator untuk melihat materi yang telah disimpan ataupun melakukan searching dan bertukar jawaban dengan aplikasi lain.

3.2 Cara menyontek yang dilakukan mahasiswa

Dalam prakteknya cara menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa cukup beragam untuk mengelabui pengawas saat menyontek. Seperti yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti menggolongkan cara menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada saat ujian menjadi dua, yaitu cara individual dan cara social (kerjasama).

3.2.1 Individual

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan menggunakan cara menyontek secara individual karena dengan cara ini mahasiswa akan lebih terlihat seperti mengerjakan soal ujian sendiri. Adapun cara individual yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada saat ujian adalah :

1) Menggunakan catatan kecil atau fotocopy materi

Cara ini sering dikenal dengan cara klasik karena sudah dilakukan sejak dulu, bahkan dari semua informan yang mengaku telah menyontek sejak sekolah dasar telah menggunakan cara ini saat itu. Walaupun cara ini merupakan cara yang klasik namun cara ini masih digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada saat menyontek karena menurut mereka lebih efektif. Dalam prakteknya, biasanya mahasiswa membuat catatan kecil ataupun fotocopy materi yang diperkecil. Untuk membuka media tersebut biasanya mahasiswa menyimpan didalam wadah pensil, dibawah tutup kalkulator, didalam saku, atau dibawah soal ujian. Hal ini sangat lah efektif bagi mahasiswa agar tidak diketahui oleh pengawas karena pada saat ujian biasanya jarang sekali pengawas mengecek apa yang ada dibawah soal ujian, wadah pensil, ataupun tutup kalkulator yang dibawa oleh mahasiswa.

2) Mencatat materi dibagian tubuh

Cara ini biasanya hanya dilakukan oleh mahasiswa untuk mencatat poin-poin materi atau rumus materi perhitungan. Hal ini dikarenakan bagian tubuh yang digunakan untuk mencatat tidak memungkinkan untuk mencatat materi terlalu banyak. Adapun bagian tubuh yang biasa mahasiswa gunakan untuk tempat mencatat adalah telapak tangan, lengan tangan dengan ditutupi kemeja panjang, sela-sela jari, ataupun kaki. Walaupun jarang digunakan biasanya cara ini sangat efektif untuk menyimpan contekan tanpa diketahui oleh dosen.

3) Menggunakan Smartphone

Walaupun terkadang pengawas mengingatkan untuk tidak menggunakan smartphone, tentunya hal ini hanya diartikan hanya sebuah peringatan saja oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa masih dapat membawa

dan menggunakan smartphone pada saat ujian. Adapun cara menyontek yang biasa mahasiswa lakukan menggunakan smartphone adalah untuk mencari jawaban melalui internet, melihat materi softfile yang tersimpan dalam smartphone, ataupun saling share jawaban melalui media sosial.

3.3 Cara Sosial (Kerjasama)

Dalam prakteknya cara menyontek secara sosial atau kerjasama ini sangatlah beresiko diketahui oleh dosen pengawas. Adapun menyontek secara kerjasama yang biasa dilakukan oleh mahasiswa adalah :

1) Membacakan jawaban

Membacakan jawaban dengan suara yang kecil adalah hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa akuntansi pada saat menyontek. Biasanya mahasiswa menggunakan cara ini apabila materi yang diujikan berupa soal teori.

2) Memperlihatkan jawaban secara langsung

Cara ini biasa dilakukan oleh mahasiswa apabila kursi ujiannya tidak terlihat oleh pengawas. Biasanya mahasiswa melakukan cara ini dengan meminta bantuan peserta ujian lain yang berada didepanya agar menutupinya, sehingga tidak terlihat oleh dosen pengawas. Setelah dirasa aman tidak terlihat oleh dosen pengawas lembar jawab langsung dimiringkan disamping atau dibelakang kursi ujian agar bisa dilihat oleh peserta ujian lain.

3) Menggunakan smartphone

Semakin pesat kemajuan teknologi yang terjadi di era sekarang juga sering disalahgunakan oleh para pelaku menyontek. Seperti salah satu cara menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan yang disampaikan oleh mahasiswa yang ditunjuk sebagai informan, kecanggihan smartphone di era sekarang sering disalahgunakan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai alat atau media menyontek. Biasanya mahasiswa menggunakan cara ini apabila situasi didalam ruang ujian sudah dirasa aman untuk menyontek. kemudian smartphone diletakan dibawah soal ujian ataupun dibawah paha agar tidak diketahui oleh pengawas. Untuk mengelabui pengawas ujian biasanya mahasiswa yang

menggunakan cara ini akan berpura-pura merasa gatal dibagian pahanya dan berusaha untuk menggaruknya. Menurut beberapa informan yang telah diwawancara, cara ini terbukti efektif untuk melancarkan dalam menyontek.

4) Bertukar soal ujian

Pertukaran soal ujian yang dilakukan mahasiswa saat menyontek dalam ujian bukanlah pertukaran soal ujian biasa, sebelum pertukaran soal ini dilakukan pihak pemberi jawaban akan menuliskan jawabannya pada soal ujian yang ditukarkan sehingga pihak yang membutuhkan jawaban dapat mengetahui jawaban secara sama dan seolah jawaban pada soal tersebut hanyalah coretan-coretan biasa. Untuk melakukan cara ini mahasiswa harus menunggu situasi aman agar tidak diketahui oleh dosen pengawas. Pada prakteknya, biasanya kedua peserta ujian yang akan bertukar jawaban mengamati situasi yang terjadi dalam ruang ujian. Setelah dirasanya sudah aman dan pengawas sudah tidak lagi terlalu fokus pada pelaku menyontek tersebut, kedua peserta ujian ini akan segera saling menukarkan soal ujian dibawah atau disamping kursi ujiannya.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Christine Masada H.T, Sabrina Dachmiati (2016) dalam judul “Faktor pemengaruh perilaku menyontek dan mahasiswa menyontek”, diketahui bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang mendorong perilaku menyontek mahasiswa dapat dipengaruhi banyak faktor. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor yang mendorong perilaku menyontek karena kurangnya kesadaran mahasiswa, tingginya keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan adanya dosen yang belum sempurna dalam menyampaikan materi saat proses belajar sehingga materi tidak mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa mahasiswa melakukan menyontek dengan bermacam cara seperti menggunakan alat komunikasi, catatan kecil, fotocopyan, buka buku dan bertanya pada teman.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

4.1 Faktor Internal dan Eksternal

Munculnya keinginan menyontek pada saat ujian dipengaruhi oleh dua faktor yang menyebabkannya. Salah satu yang menjadi faktor pendorong mahasiswa Pendidikan Akuntansi menyontek adalah faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri mahasiswa yang melakukan menyontek seperti malas belajar, kurangnya pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap dampak negatif perilaku menyontek, dan kebiasaan menyontek yang telah dilakukan sejak duduk di jenjang pendidikan sekolah dasar maupun menengah. Selain faktor internal yang berasal dari diri sendiri, perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi juga didorong oleh faktor eksternal yang berasal dari luar. Biasanya faktor eksternal yang mendorong mahasiswa untuk menyontek pada saat ujian adalah tekanan untuk mendapatkan nilai bagus (yang berasal dari keluarga, teman, syarat administrasi masuk perusahaan, atau target nilai minimum kelulusan yang ditentukan), faktor teman sebaya, dan peraturan yang belum disegani oleh mahasiswa.

Selama ini kedua faktor tersebut menjadi sebuah alasan atau dorongan yang menjadikan mahasiswa menyontek pada saat ujian. Sehingga memunculkan perasaan berupa tuntutan untuk mendapatkan nilai yang bagus yang kemudian membentuk keberanian siswa untuk mencapai target nilai yang bagus dengan menggunakan segala cara, meskipun cara yang akan dilakukan telah dilarang dan melanggar peraturan yang berlaku.

4.2 Cara Menyontek Mahasiswa

Ditinjau dari caranya, mahasiswa biasanya melakukan menyontek secara individual dan secara sosial atau kerjasama. Dalam pelaksanaannya untuk menyontek secara individu dan menyontek secara sosial atau kerjasama mempunyai cara yang berbeda. Untuk menyontek secara individual biasanya mahasiswa Pendidikan Akuntansi menggunakan catatan kecil pada kertas kecil yang diselipkan dibawah meja, dibawah soal ujian, dalam wadah pensil, dibawah tutup kalkulator yang

digunakan pada saat ujian, ataupun mencatat materi dibagian tubuh. Selain itu mahasiswa juga menggunakan smartphone untuk mencari jawaban dari internet atau melihat materi berbentuk softfile yang telah tersimpan didalam smartphone. Selain menyontek secara individu, mahasiswa juga menyontek secara sosial atau kerjasama. Biasanya mahasiswa bekerjasama dengan sesama peserta ujian dengan cara saling membacakan hasil jawaban, memiringkan jawaban disamping kursi agar bisa memperlihatkan jawabanya secara langsung, bertukar kertas soal ujian yang telah diisi dengan jawaban, ataupun menggunakan kecanggihan teknologi dimasa sekarang seperti saling membagikan jawaban melalui sosial media, ataupun membagi foto hasil jawaban ujian melalui aplikasi yang tersedia dalam smartphone.

Dalam pelaksanaanya, tentunya mahasiswa akan melakukan cara-cara tersebut pada saat pengawasan yang dilakukan oleh dosen pengwas mulai lengah. Biasanya mahasiswa akan mulai memulai cara tersebut ketika sang pengawas hanya duduk dan sibuk didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Fitri, Maulida. 2016. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Siswa SMA Negeri dalam Wilayah Kota Takengon*” <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/2058> Diakses pada april 2017.
- Hartanto, D. 2012. *Mengatasi masalah menyontek*. Yogyakarta: Indeks Jakarta.
- Hartanto, D. 2012. *Bimbingan dan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Masada Christine, Dachmiati Sabrina. 2016. “*Faktor Pengaruh Perilaku Siswa dan Mahasiwa Menyontek*” <http://journal.lppmunindra.ac.id> Diakses pada tannggal 3 Desember 2016
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosda
- Murtiyasa, Budi dkk. 2014. *Pedoman Menulis Skripsi*. SurakartaK FKIP UMS
- Purnamasari, D. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa*. Educational Psychology Journal. 2 (1) 13 – 21

Respati, Dian. 2012. "*pengolahan-data-kualitatif*". www.ssbelajar.net. Diakses tanggal 6 Desember 2016 , 11:40

Sari,Y.N 2015. "Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Menyontek Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama" <http://eprints.ums.ac.id/35521/> Diakses pada tanggal 30 Jul 2015, 02:20

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta